

Strategi Komunikasi Kyai dalam Upaya Menarik Minat Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan Putra-Putrinya di Pondok Pesantren

¹Indah Yulianti, ²Teddy Khumaedi

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

²Institut Ummul Quro Al Islami (IUQI) Bogor

¹indahyuli16@gmail.com, ²teddy.khumaedi@iuqibogor.ac.id

Abstract

The lack of morals and religious education in adolescents can lead to delinquency and freedom in choosing friends that can damage the future of the teenager. It is undeniable that parents want children who are educated, both in general and religious, both can be obtained within the scope of Islamic boarding schools. The purpose of this writing is to find out the communication carried out by the kyai so that the community prefers to continue their sons and daughters' education at the Irsyadut Tholibien Islamic boarding school. The data used are primary and secondary data, while data collection uses observation, interview and documentation techniques, then the data is analyzed using a qualitative descriptive approach. This study proves that the communication strategy used by the kyai in an effort to increase public interest in continuing their sons and daughters' education at Islamic boarding schools is choosing and determining communicators, determining target targets, message composition techniques, and selecting media or communication channels. Then using an organizational communication approach in the form of internal and external.

Keywords: *communication strategy; interests; Islamic boarding schools.*

Abstrak

Minimnya akhlak dan pendidikan agama dalam diri remaja dapat menyebabkan kenakalan serta bebas dalam memilih teman pergaulan yang dapat merusak masa depan remaja tersebut. Tak dapat dipungkiri bahwasanya orang tua menginginkan anak yang berpendidikan baik itu umum maupun agamis, keduanya bisa didapatkan dalam ruang lingkup pondok pesantren. Tujuan penulisan untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh kyai supaya masyarakat lebih memilih melanjutkan pendidikan putra putrinya di pondok pesantren Irsyadut Tholibien. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, adapun pengumpulan data

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh kyai dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya di pondok pesantren adalah memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, teknik menyusun pesan, dan pemilihan media atau saluran komunikasi. Kemudian menggunakan pendekatan komunikasi organisasi berupa internal dan eksternal.

Kata Kunci: strategi komunikasi; minat; pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Zaman modern saat ini terlihat makin menipisnya jiwa religius generasi penerus bangsa terutama di kalangan remaja yang banyak memiliki akhlak tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama islam seperti pergaulan bebas, narkoba, dan perilaku negatif lainnya yang nantinya akan merusak calon generasi muda penerus bangsa. Pada kenyataannya para generasi muda masih banyak yang tidak memiliki moral yang baik, hal ini disebabkan karena generasi muda enggan untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama. Memotivasi para generasi muda tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu pendekatan yang lebih mendalam supaya mereka mengetahui seberapa penting pendidikan agama. Meskipun para generasi muda kurang minat untuk melanjutkan pendidikan di pesantren, namun orang tua dan keluarga pastinya menginginkan anak yang paham agama serta mempunyai akhlak yang baik. Oleh sebab itu, keluarga merupakan salahsatu faktor utama yang menyebabkan generasi muda minat untuk melanjutkan pendidikan di pesantren dengan memberikan motivasi dan juga nasihat untuk anak tersebut.

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pemikiran serta bertingkah laku sewajarnya yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Budiman, 2012). Pendidikan agama bisa didapatkan secara lengkap melalui ruang lingkup pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga organisasi pendidikan islam yang digunakan untuk mempelajari, memahami, mendalami, meghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan dalam berperilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994). W. J. S. Poerwardamita mendefinisikan pesantren adalah sebuah asrama tempat murid-murid mengaji (Poerwardamita, 1977). Menurut M. Arifin yang di kutip oleh Suwinto N.S mengartikan bahwasannya pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis islami yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dengan sistem asrama yangmana para santriwan dan santriwati menerima pendidikan agama

mulai dari pembelajaran dasar, menengah, hingga tingkat tertinggi melalui sistem pengajaran maupun kajian yang sepenuhnya berada dibawah naungan pondok pesantren yang di pimpin oleh Kyai yang mempunyai jiwa kharismatik yang tinggi serta independen dalam melakukan segala hal, pimpinan pondok pesantren memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian para santri, memantapkan akhlak santri terhadap orang lain, mematangkan skill yang dimiliki, dan dilengkapi dengan pengetahuan (Suwinto N.S, 2015).

Sebagian besar masyarakat memahami dengan adanya pendidikan yang baik tentunya akan menciptakan generasi muda yang baik pula. Namun, kebanyakan generasi muda tidak memiliki minat untuk masuk ke pesantren dikarenakan adanya desas desus yang mengatakan bahwasannya dipesantren banyak diberikan hafalan yang berat dan wajib dihafalkan, jika tidak maka akan mendapatkan hukuman yang berat. Minat merupakan sebuah dorongan yang dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan terkaitnya perhatian seseorang terhadap suatu objek (Jahja, 2011). Menurut W. S Winkel minat merupakan kecendrungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa lebih tertarik pada bidang yang disenangi (w.s, 2000). Minat akan timbul dalam diri seseorang bila individu tertarik pada suatu hal karena selaras dengan kebutuhannya atau sesuatu yang dipelajari dirasa akan memiliki manfaat serta bermakna bagi dirinya. Minat harus diciptakan melalui berbagai bentuk usaha supaya tujuan dapat terealisasi dengan baik. Minat terdapat pada sebuah ketertarikan, keinginan yang mengarahkan setiap masing-masing individu terhadap suatu pilihan yang ingin dituju (Uyun, 2023). Faktor internal dan eksternal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat (Hia, 2017)

Banyaknya masyarakat dan remaja yang terjerumus pada sebuah kesalahpahaman (*misunderstanding*), kekeliruan berkomunikasi (*miscommunication*), atau dalam istilah hadist disebut ‘fitnah’ setelah menerima pesan atau percakapan tertentu yang tidak mereka pahami secara tepat. Akibatnya dalam mengimplementasi pesan yang diterima akan membuat permasalahan karena tidak sesuai dengan pengertian yang dimaksud. Oleh karena itu, perlu dilakukannya komunikasi antara pihak pondok ke masyarakat luar pondok untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Tujuan komunikasi adalah untuk membuat komunikan/*audience* memiliki pemahaman yang sepadan terhadap isi pesan yang disampaikan atau komunikan/*audience* mempunyai pemikiran yang sama dengan komunikator (Cangara, 2018). Dengan kata lain, tujuan komunikasinya yaitu mempengaruhi pemikiran orang lain.

Secara *epistimologi* komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang artinya berpartisipasi, memberitahu (Zahara & Madya, 2023). Komunikasi melambangkan sebuah proses pergantian bahasa yang berlangsung pada pribadi satu kepada pribadi yang lainnya, oleh sebab itu dalam penyampaian

komunikasi seringkali melibatkan manusia baik dalam konteks *face to face*, berkelompok maupun massa. Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai lima unsur yakni: komunikator, pesan, komunikan, dan efek (Cangara, 2018).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya kyai melakukan sebuah strategi. Strategi adalah sebuah rencana yang disusun dengan baik yang menyeluruh dan terpadu. WF Glueck dan LR Jauch mengatakan bahwasanya strategi adalah rangkaian yang diringkas dan dipadukan secara luas yang menghubungkan mutu sebuah institusi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari institusi tersebut dapat dicapai melalui sebuah pengaktualisasian yang tepat (Jauch, Sitanggang, Dharma, & Wibowo, 1994). Martin-Anderson (1968) merumuskan bahwasannya strategi adalah seni dimana melibatkan kapabilitas fikiran untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien (Cangara, 2017). Strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan (Effendy, 2004).

Penelitian tentang strategi komunikasi tentunya telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Nazri Nazar, Zulqarnin & Ahdiyat Mahendra dengan judul strategi komunikasi pimpinan dan pengurus pondok pesantren bustanil inshaf dalam pembinaan akhlak santri desa bukit sari kecamatan tebo ilir kabupaten tebo. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi komunikasi yang digunakan pimpinan Pondok Pesantren Bustanil Inshaf dalam pembinaan Akhlak santri adalah: mengenal komunikan, menentukan pesan, menentukan metode seperti metode bercerita, diskusi, ceramah, dan nasihat. Selanjutnya menggunakan strategi seperti membujuk, mengontrol, merangkul, dan memberi kabar gembira, bentuk komunikasi pimpinan Pondok Pesantren Bustanil Inshaf dalam pembinaan Akhlak santri adalah komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. (Nazar, zulkarnain, & Mahendra, 2022).

Penelitian tentang strategi komunikasi pengembangan sumber daya manusia pondok pesantren salafi (Studi Kasus tentang Strategi Komunikasi Pengembangan SDM Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya) yang dilakukan oleh dhita prasanti. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam pengembangan SDM-nya meliputi: khalayak, sumber pesan, media, isi pesan, promosi, hasil, dan gangguan terkait dengan strategi manajemen komunikasi yang diterapkan dalam pengembangan SDM adalah manajemen komando imamah jama'ah yang dalam aplikasinya menggunakan doktrin ideologi tauhid sebagai falsafah dan ta'at serta patuh pada imam sebagai doktrin operasional (Prasanti, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif merupakan sebuah *research* yang perlu dilakukan analisis serta interpretasi bacaan dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan misi untuk menemukan makna dari suatu faktual yang terjadi (Sugiono, 2021). Penelitian lapangan (*field research*) yakni observasi yang dilakukan secara langsung kepada sasaran yang akan dikaji untuk menemukan data yang relevan (Sugiono, 2008). Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung peneliti kumpulkan dari sumber utamanya (Sumadi Suryabrata, 1987) serta data sekunder yang diperoleh dari bacaan-bacaan yang ditemukan baik dari buku maupun karya tulis ilmiah yang menyangkut dengan penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren irsyadut tholibien merupakan salahsatu institusi pendidikan yang mempersatukan antara kurikulum depertemen agama dengan depertemen pendidikan nasional, dengan maksud santri-santrinya dapat memahami ilmu pengetahuan umum dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agama. serta dapat mengabdikan dan berguna bagi masyarakat jika sudah lulus dari pondok tersebut. Pondok pesantren irsyadut tholibien berdiri pada tahun 2006, namun pada saat itu belum berstatus pondok pesantren melainkan hanya sebuah RTQ (*Raudhotul Tarbiyatul Qur'an*). Karena antusias yang diberikan warga sekitar cukup banyak dan juga para siswa yang semakin bertambah, maka ditahun 2009 ditetapkan sebagai pondok pesantren. Pondok pesantren irsyadut tholibien di pimpin oleh Kyai Rohmad Fiddin, S.Sos. dari awal berdiri hingga sekarang.

Setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai visi dan misi supaya bisa eksis serta unggul dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Adapun visi dari Pondok Pesantren Irsyadut Tholibien ini adalah “mewujudkan generasi yang cerdas intelektual, mental, dan spiritual”. Sedangkan misi pondok pesantren irsyadut tholibien adalah “menanamkan dan membiasakan nilai tradisi islam sedari dini dimulai dari pembentukan kepribadian akhlak, akal pikiran, dilandasi keilmuan dan ketakwaan”.

Program Pendidikan yang terdapat pada Pondok Pesantren Irsyadut Tholibien meliputi Pendidikan Formal (Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA)), Pendidikan Non formal (pengajian pondokan meliputi; pembelajaran kitab kuning, pembelajaran metode yanbu'a, tahfizul qur'an dan sanggar

sholawat. Pembelajaran bahasa asing (arab/inggris), komputer, pertanian, memanah, tataboga, perisai diri. Muhadhoroh), Program khusus (bimbingan Baca Tulis Al-qur'an (BTA) metode yang digunakan adalah yanbu'a, dan tahfidz), dan Program pondok untuk umum (wisuda yanbu'a dan pengajian, wisuda tahfidz dan pengajian, pengajian minggu pon, pengajian dalam rangka memperingati hari-hari islam

Pertama, Strategi Komunikasi Kyai supaya Masyarakat Lebih Memilih Melanjutkan Pendidikan Putraputrinya di Pondok Pesantren

Pada tahap penyusunan strategi komunikasikyai supaya masyarakat lenih memilih melanjutkan pendidikan putra-putrinya di pondok pesantren diperlukan tindakan sebagai berikut:

a. Memilih dan menetapkan komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber utama dan yang memegang kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berjalan dengan baik maka kesalahan utama bersumber kepada komunikator. Ada tiga syarat yang harus di penuhi oleh seorang komunikator, yakni; (1) tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya, (2) memiliki daya tarik yang tinggi, (3) memiliki kekuatan (*power*) (Cangara, 2017). Komunikator utama dalam strategi komunikasi ini adalah kyai Rohmad Fiddin selaku pimpinan pondok yang turun ke lapangan sekaligus melakukan dakwah yang didalamnya nanti terdapat promosi pondok pesantren yang dipimppinnya, pada sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya (Evi Zahara, 2018).

Kyai selaku pimpinan menunjuk ataupun memilih ustad/ustadzah yang dapat berkomunikasi dengan baik dan sekiranya sudah menetap lama di pondok pesantren sehingga bisa dikatakan faham dengan sejarah, kegiatan, dan peraturan yang terdapat di pondok pesantren irsyadut tholibien untuk melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah saat penyebaran brosur sehingga jika ada pertanyaan ustad/ustazah bisa langsung menjawab.

b. Menetapkan target sasaran

Pimpinan pondok pesantren selaku menjadi komunikator menetapkan target sasarannya adalah masyarakat yang harapannya masyarakat dapat mempengaruhi putra putrinya dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan di pesantren. sedangkan dalam bersosialisasi ke sekolah yang menjadi target sasarannya adalah siswa/i kelas 6 SD yang nantinya akan melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dan juga siswa/i kelas 3 SMP yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang SMA.

c. Teknik menyusun pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan seseorang kepada orang lain berupa simbol yang di simpulkan dan dipahami kemudian diterima oleh khalayak. Dalam menyusun pesan, komunikator menerapkan *glamour theory* yaitu suatu pesan ataupun ide yang dikemas dengan sedemikian rupa menarik yang kemudian ditawarkan dengan cara mempengaruhi yang menyebabkan khalayak akan tertarik dengan ide yang ditawarkan. Setelah menerapkan *Glamour theory*, komunikator juga menggunakan teknik *One-side issue* yang artinya teknik penyampaian pesan hanya menonjolkan satu sisinya saja (Cangara, 2017).

Dalam menyusun pesan melalui media dakwah yang kyai lakukan sebagai pimpinan pondok kepada masyarakat, kyai menggunakan gaya persuasif dengan cara menggerakkan perasaan serta kemauan dan juga keyakinan yang ada pada diri masyarakat tanpa adanya paksaan. Pesan yang disampaikan berupa ajakan untuk menyekolahkan putra putrinya ke pondok pesantren irsyadut tholibien dan dilengkapi dengan manfaat untuk orang tua jika anaknya menempuh pendidikan di pesantren. ajakan ini biasanya disampaikan pada detik-detik dakwah beliau berakhir.

Ustad/ustadzah yang melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah pastinya berinteraksi secara langsung dengan anak-anak ataupun remaja. Pesan yang disampaikan berupa informasi dan edukasi. Ustad/ustadzah akan memberitahu kapan pendaftaran santri baru di dilaksanakan dan juga akan memberikan penjelasan mendetail kegiatan serta peraturan yang terdapat di pondok pesantren. Ustad/ustadzah yang bertugaspun menggunakan gaya persuasi berupa memberikan gambaran dan penjelasan yang dapat mempengaruhi minat anak dan remaja tersebut, seperti manfaat memasuki pondok pesantren dan keseruan bersama dengan teman-teman saat di pesantren.

d. Pemilihan media atau saluran komunikasi

Dalam pemilihan media komunikasi tentunya harus diperhitungkan terlebih dahulu bobot serta arah pesan yang akan disampaikan serta mengetahui jenis media yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun Media komunikasi yang digunakan oleh kyai Rohmad Fiddin adalah media lama pada saluran komunikasi publik yang berupa dakwah, media internet, dan juga media cetak. Pimpinan melakukan dakwah di berbagai undangan dan tak lupa pimpinan pondok selalu mengiklankan pondok pesantren irsyadut tholibien di akhir dakwahnya. Pondok pesantren juga memiliki akun media sosial yang didalamnya mempromosikan pondok pesantren irsyadut tholibien dengan upaya mengupload kegiatan santri dan informasi-informasi lainnya tentang pondok pesantren. Penyebaran brosur dilakukan pada saat sosialisasi ke sekolah dan juga pemasangan baliho di pinggiran jalan raya dan warung-warung yang kerap di datangi oleh masyarakat.

Strategi Kyai Rohmad Fiddin dalam menarik minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya di pesantren menggunakan pendekatan komunikasi organisasi yang berupa komunikasi internal dan eksternal.

1) Komunikasi internal

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam menciptakan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pokok sebuah lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan tidak memakai komunikasi internal benar, maka organisasi lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Argenti menyatakan bahwa suatu organisasi lembaga pendidikan tentunya membutuhkan komunikasi internal antara atasan dengan bawahan untuk menjaga hubungan agar saling terbuka dalam hal pekerjaan (Argenti, 2013).

Dalam penyampaian pesan biasanya mengalir secara vertikal dan horizontal. Jaringan komunikasi sangat penting dan diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang terinstruktur. Adapun jaringan komunikasi organisasi yaitu:

- a. Komunikasi vertikal ke bawah: Yaitu pesan yang mengalir dari pimpinan ke bawahan baik itu bentuk perintah, arahan, dan instruksi.
- b. Komunikasi vertikal ke atas: Pesan yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Biasanya berupa masukan dan saran
- c. Komunikasi horizontal: Pertukaran pesan terhadap setiap individu yang mempunyai kesamaan tingkatan otoritasnya didalam organisasi.

Komunikasi internal yang dilakukan di ruang lingkup pondok pesantren irsyadut tholibien antara pimpinan dan rekannya yaitu berupa rapat kerja tahunan terkait hal selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai target sasaran serta evaluasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya (Agustini & Purnaningsih, 2018).

Selain itu juga kyai sebagai pimpinan pondok pesantren irsyadut tholibien akan mengumpulkan para santri saat menjelang liburan untuk memberikan pembekalan terkait apasaja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat liburan. Hal ini bertujuan untuk menjaga nama pondok pesantren irsyadut tholibien di mata masyarakat. Kyai Rohmad Fiddin juga memberikan pesan untuk tidak meninggalkan kebiasaan yang biasa dilakukan saat berada di pondok pesantren selama liburan berupa sholat tepat waktu, jaga etika dan adab, selalu membaca ratib dan mengaji setelah sholat minimal 2 kali sehari yaitu setelah shubuh dan juga setelah maghrib menjelang isya.

2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal ialah komunikasi yang dilakukan kyai dengan masyarakat yang berada di luar pondok pesantren. Komunikasi eksternal

merupakan salahsatu strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kyai Rohmad Fiddin selaku pimpinan pondok pesantren irsyadut tholibien untuk menjaga hubungan dengan masyarakat serta menarik perhatian publik. Adapun komunikasi eksternal yang dilakukan pimpinan dalam menarik minat remaja untuk melanjutkan pendidikan dipesantren yaitu:

- a. Mengenalkan pondok pesantren irsyadut tholibien ke masyarakat melalui media dakwah

Selain menjadi pimpinan pondok pesantren irsaydut tholibien, Kyai Rohmad Fiddin juga seringkali mengisi dakwah diberbagai acara yang ada di Desa Trans Subur. Dengan menggunkana kesempatan ini, pimpinan pondokpun tak jarang mengajak para santrinya (grup hadroh) untuk mengiringi dakwah beliau. Dengan begitu, masyarakat akan mengetahui sedikit demi sedikit kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren tersebut.

- b. Mengadakan pengajian umum untuk masyarakat

Pada saat hari-hari besar islam, tentunya pondok pesantren irsyadut tholibien mengadakan pengajian seperti maulid Nabi, tahun baru islam, *isra'* dan *mi'raj*, dan *nuzulul qur'an*. Selain memperingati hari besar islam, pondok pesantren irsyadut tholibien pun mengadakan pengajian bulanan seperti minggu pon. Pengajian ini dilakukan secara terbuka dan boleh di ikuti siapa saja. Masyarakat tertarik menghadiri pengajian tersebut dikarenakan yang mengisi mauidhotul hasanah adalah habib ataupun syekh.



Gambar 1. Kunjungan sekaligus penyampaian *mauidhotul hasanah* Syekh Muhammad bin Abu Bakar Al Khotib dari yaman ke pondok pesantren irsyadut tholibien dalam rangka peringatan maulid nabi Muhammad SAW

- c. Mengikutsertakan para santri dalam ajang perlombaan di luar pondok

Lomba merupakan sebuah kompetisi yang bagus untuk melatih mental, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kreatifitas para santri. Kompetisi biasanya dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari besar

islam dan nasional. Kahlian yang terdapat pada individu para santri di pondok pesantren irsyadut tholibien akan di ikutsertakan dalam perlombaan mulai dari berbagai bidang yang dikuasai. Takjarang para santri pondok pesantren irsyadut tholibien mengikuti perlombaan MTQ yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali, olimpiade dan juga perlombaan antar sekolah. Dengan mengikutsertakan santri-santri dalam perlombaan, maka secara tidak langsung pimpinan pondok pesantren telah membawa nama pondok dan mengiklankan pondok pesantren kepada para remaja yang mengikuti lomba ataupun hanya sebagai supportnya saja. Oleh sebab itu sebelum mengikuti lomba, para santri telah di latih ilmu dan juga dilatih mental. Hal ini dikemukakan oleh rohmad fiddin dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“kami sangat mendukung santri-santri dalam setiap kompetisi perlombaan yang di ikuti, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya, untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kemampuan para santri irsyadut tholibien. Selain itu juga pasti jika mengikuti lomba yang disorot adalah dari utusan mananya. Jadi kami selaku pembimbingnya harus memberikan bekal sebaik mungkin sebelum mengikuti perlombaan. Agar masyarakat dan peserta lain mengetahui bahwa santri ppit adalah calon bibit unggul.”

Selain itu juga kompetisi akan memberikan beberapa manfaat bagi para santri, diantaranya untuk meningkatkan kretifitas, meningkatkan kecerdasan, melatih mental, menambah kepercayaan pada diri sendiri , sebagai *refreshing* pelajaran dan juga akan mendapatkan hadiah jika memenangkan cabang perlombaan yang di ikuti.

d. Pembuatan akun media *online*

Media komunikasi online adalah media komunikasi yang banyak membantu memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Admin Pondok Pesantren Irsdyadut Tholibien membuat akun media komunikasi *online* berupa *facebook* supaya lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi tentang pondok pesantren irsyadut tholibin. Nama akun media online pondok pesantren irsyadut tholibien yaitu Pondok Pesantren Irsyadut Tholibien (<https://www.facebook.com/irsyaduttholibien/>) akun ini berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh santri. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Rohmad Fiddin dalam wawancara:

“melihat di era modern sekarang ini masyarakat dan para remaja ini sudah banyak yang menggunakan media online untuk mengakses informasi. Maka dari itu kami mengupayakan pembuatan akun facebook

untuk pondok pesantren. Karena dengan adanya akun ini masyarakat melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren”

Pembuatan akun media *online* digunakan untuk membagikan informasi dan kegiatan santri serta menjadi pendukung untuk kyai pondok pesantren dalam upaya menarik minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinnya di pesantren.

Pendapat penulis selaku peneliti, pihak pengelola media online ini harus konsisten mengupload kegiatan-kegiatan keseluruhan santri terkecuali hal pribadi. Supaya para masyarakat dapat mengetahui betul apa-apa saja yang dilakukan di pondok pesantren irsyadut tholibien tersebut.

e. Kunjungan ke sekolah

Setiap akan memasuki tahun ajaran baru, pondok pesantren irsyadut tholibien mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah dasar yang ada di desa trans subur, dengan tujuan untuk mengenalkan pondok pesantren kepada para remaja dan anak-anak. Kunjungan dilakukan sebelum ujian akhir kelulusan dilaksanakan, dengan cara bertemu dengan kepala sekolah dan meminta waktu untuk mempromosikan pondok pesantren di kelas akhir. Biasanya yang melakukan hal tersebut adalah para ustad/ustadzah yang sudah di tugaskan oleh pimpinan pondok pesantren irsyadut tholibien.

Adapun lokasi sosialisasinya yaitu dari desa pelita jaya sampai ke marga baru dan kadang juga sampai ke setia marga dan yang paling jauh ke air balui. Tim yang melakukan kunjungan ini dibagi menjadi dua. Tim pertama mengadakan kunjungan sekolah di desa trans subur dari sp1 sampai dengan sp3, tim ke dua menuju sp3&4 dan juga air balui. Dalam satu tim terdiri dari dua orang guru/ustad.

Proses kunjungan dilakukan dengan cara masuk kedalam kelas setelah ada izin dari kepala sekolah sekolah tempat dilakukannya sosialisasi, ustad/ustadzah akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren, kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri, mulai dari bangun tidur sampai ke tidur kembali, serta peraturan yang ada di Pondok Pesantren Irsyadut Tholibien, dilanjutkan dengan pembagian brosur kepada siswa.

f. Penyebaran brosur dan pemasangan baliho/spanduk

Saat melakukan sosialisasi ke seolah, para ustad/ustadzah akan membagikan brosur pondok pesantren irsyadut tholibien dan menyampaikan pesan untuk memberikan brosur tersebut kepada orang tuanya karena didalam brosur tersebut terdapat informasi pendaftaran, biaya, perlengkapan, kegiatan, dan lain sebagainya.

Pemasangan baliho/spanduk biasa dipasang di pinggir jalan raya yang kerap dilewati masyarakat seperti di perempatan jalan hendak menuju pasar minggu. Baliho juga diberikan kepada pemilik warung yang sukarela menawarkan diri untuk memasang baliho pondok pesantren irsyadut tholibien di warung miliknya.

Kedua, intensitas peningkatan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya di pesantren

Penelitian membuktikan adanya peningkatan jumlah penerimaan santri baru pada 2 tahun terakhir, untuk itu peneliti akan mencoba membahas berdasarkan dengan teori yang sudah peneliti jabarkan. Pertama, faktor internal, dalam penelitian ini peneliti melihat adanya motivasi yang didapatkan oleh masyarakat untuk memasukan anaknya di pondok pesantren dengan harapan anaknya menjadi lebih baik dan memahami agama sehingga putra putrinya dapat berguna bagi desa dan masyarakat sekitar.

Kedua, faktor eksternal, dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan alasan masyarakat lebih memilih memasukan putra putrinya di pondok pesantren irsyadut tholibien dikarenakan para alumni menginformasikan bahwa pondok pesantren irsyadut tholibien memberikan pengajaran agama yang mendalam serta terbaik serta diasah mental supaya dapat tampil di kegiatan-kegiatan masyarakat diluar pondok, ini menunjukan hasil positif untuk pondok pesantren irsyadut tholibien. menurut hasil wawancara kepada alumni santri pondok pesantren irsyadut tholibien, peneliti mendapati bahwa uang SPP di pondok pesantren irsyadut tholibien cukup murah ditambah dengan adanya program mahasiswa bagi santri tahfidz, santri berprestasi, santri yatim/piatu, serta santri yang kurang mampu. Ketiga, faktor Pendukung dan Penghambat:

Faktor pendukung

- a. Pondok pesantren irsyadut tholibien merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di desa trans subur. pondok ini dikenal karena santrinya banyak mengikuti kegiatan-kegiatan luar pondok seperti lomba antar sekolah di desa dan juga tampil di acara-acara masyarakat umum di luar pondok seperti hadroh dan membacakan ayat suci alqur'an pada suatu kegiatan masyarakat.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur kualitas dimata masyarakat yaitu baik atau tidaknya sarana dan prasarananya yang ada dipondok pesantren tersebut. Sarana dan prasarana Ini dibutuhkan untuk mendukung keterampilan serta dapat mengasah kemampuan santri agar siap bersaing dengan sekolah yang lainnya.

Faktor penghambat

a. Santri keluar pondok

Di pondok pesantren para santri di samaratakan tidak ada yang kaya dan tidak ada yang miskin. Watak santri yang ada di pondok pun beragam-ragam semua di gabungkan menjadi satu. Selain itu juga para santri harus di tuntut untuk mandiri, sehingga banyak dari mereka banyak yang kehilangan di karenakan masih ada yang menaruh barang asal-asalan sehingga barang tersebut menjadi hilang, itu merupakan salah satu alasan santri yang tidak betah tinggal di pondok pesantren. Selain itu juga ada yang beralasan karena hukuman, makanan yang kurang enak, ngantri, kekurangan air, dan bahkan banyaknya hafalan yang membuat santri merasa bosan.

b. Padatnya kegiatan santri yang dapat mengakibatkan para santri mengantuk saat belajar malam serta merasa lelah. Dan apabila santri ketahuan tidur saat belajar malam maka akan dihukum dan membayar denda. Denda inilah yang tidak disukai oleh para wali santri.

c. Adanya faktor keterpaksaan sehingga menyebabkan santri merasa tidak betah di tinggal lebih lama di pondok pesantren

Dari beberapa point tentang faktor penghambat dalam menarik minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra/i nya di pondok pesantren, ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan diatas, diantaranya:

a) Alangkah lebih baik dilakukannya komunikasi secara sekunder antara pimpinan dan satri, diadakannya kotak suara terbuka yang berisikan tentang keluhan santri yang dialami selama berada di dalam ruang lingkup pondok pesantren, dan di baca setiap satu bulan sekali di aula pondok pesantren bersama pimpinan, pengurus, ustad dan ustazah serta para santri. Supaya keluhan yang dirasakan oleh para santri tersampaikan kepada pimpinan pondok pesantren.

b) Alangkah lebih baiknya jika setiap hukuman tidak di bersamai dengan denda. Karena mengantuk adalah faktor lelah, saran peneliti denda diberlakukan jika adanya santri yang teledor dan sembarangan seperti tidak terurusnya barang kepunyaan.

c) Sebaiknya para santri baru sebelum bertahan selama 3 atau 4 bulan, peraturan yang berlaku jangan langsung di ketatkan, sedikit demi sedikit terlebih dahulu supaya santri baru tidak terkejut dengan adanya perubahan kehidupan yang di alami para santri.

d) Sebaiknya para pengurus dapat mengontrol nada tinggi (emosi) saat berhadapan dengan santri secara langsung.

Dari wawancara yang telah peniliti lakukan, kerjasama antara pimpinan dan bawahan sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya kerjasama beban yang di junjung akan terasa ringan dan juga tujuan yang akan di tuju akan terasa cepat

tercapai. Jika kerjasama dilakukan dengan baik, maka akan bisa menjadikan pondok pesantren Irsyadut Tholibien lebih maju ke depannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi yang digunakan kyai pondok pesantren irsyadut tholibin dalam upaya menarik minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya di pesantren yaitu, memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, teknik menyusun pesan, dan pemilihan media atau saluran komunikasi. kyai menggunakan pendekatan komunikasi organisasi yaitu komunikasi internal dan eksternal berupa dakwah yang didalam dakwahnya terdapat promosi pondok pesantren, kemudian mengadakan pengajian terbuka di pondok pesantren irsyadut tholibien, mengikutsertakan santri dalam perlombaan di luar pondok, pembuatan akun media sosial, melakukan sosialisasi antar sekolah, pemasangan baliho, dan juga penyebaran brosur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>
- Argenti, P. A. (2013). *Corporate communication* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Budiman. (2012). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Cangara, H. (2017). *PERENCANAAN & STRATEGI KOMUNIKASI* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (3rd ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.8>
- Fiddin, Rohmad. Wawancara. Interview by Indah Yulianti, Maret 30, 2023.
- Hia, N. (2017). Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Memasuki Akademi Manajemen Informatika Komputer Medan Business Polytechnic Di Kota Medan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 1(2), 59–76.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jannah, Luluk Ro'ihatul. Wawancara. Interview by Indah Yulianti, Maret 29, 2023.
- Jauch, L. R., Sitanggang, A. H., Dharma, A., & Wibowo, H. (1994). *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Nazar, M. N., zulkarnain, & Mahendra, A. (2022). Strategi Komunikasi Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Bustanil Inshaf dalam Pembinaan Akhlak Santri Desa Bukit Sari Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *MAUIZOH*, 7(1).
- Poerwardamita, W. J. S. (1977). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN-Balai Pustaka.
- Prasanti, D. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PONDOK PESANTREN SALAFI (Studi Kasus tentang Strategi Komunikasi Pengembangan SDM Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya). *Jurnal Nomosleca*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1476>
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (4th ed.). Bandung: CV ALVABETA.
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Supardi. Wawancara. Interview by Indah Yulianti, Maret 30, 2023.
- Suwinto N.S. (2015). *Manajemen Mutu Pesantren*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Uyun, M. (2023). MENINGKATKAN MINAT SISWA SMK UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI. *Communnity Development Journal*, 4(1), 358–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12234>
- w.s, W. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zahara, S., & Madya, E. B. (2023). Teknik Komunikasi Persuasif Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya dalam Mengoptimalkan Citra Positif di Kalangan Masyarakat Sumatera Utara. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 120–127. <https://doi.org/10.24036/jess.v7i2>

